

Kepala Densus 88 Minta Setop Penggunaan Kata Terorisme Pada KKB Papua

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta-[Kepala Densus 88 Antiteror Polri Irjen Pol Martinus Hukom](#) meminta penggunaan kata [terorisme](#) kepada [Kelompok Kriminal Bersenjata \(KKB\) Papua](#) harus dihindari oleh semua pihak.

Menurut Martinus, hal ini bisa menjadi stigma buruk bagi Orang Asli [Papua](#) (OAP) yang tidak menyebarkan aksi teror seperti kelompok KKB.

“Jika KKB [Papua](#) memenuhi unsur [terorisme](#), maka penggunaan kata [terorisme](#) diikuti dengan kata [Papua](#) itu harus dihindari. Kenapa demikian? karena saya tidak mau kata [terorisme](#) itu distigmakan kepada identitas yang dibawa secara lahiriah seorang manusia,” kata Martinus dalam diskusi daring, Senin (27/9/2021).

Martinus menyampaikan stigma tersebut telah berdampak terhadap seluruh OAP yang memiliki identitas lahiriah yang sama sebagai keturunan [Papua](#).

“Secara lahiriah akan berdampak stigmatisasi terhadap seluruh orang yang

memiliki identitas lahiriah yang sama. Kita tidak boleh menterorismekan seluruh orang yang mempunyai identitas Ke-Papua-an," jelasnya.

Lebih lanjut, kata Martinus, stigma tersebut juga bedampak kepada psikososial terhadap seluruh orang [Papua](#) di Indonesia bahkan seluruh dunia.

"Ketika orang bertemu dengan orang [Papua](#) lalu iseng-iseng mengatakan 'teroris kamu'. Wah ini fatal, fatal secara itu membuat [Papua](#) semakin menjadi carut marut, teraduk-aduk karena emosi orang papua karena bangkit karena diskriminasi atau rasisme tadi," ungkapnya.

Tak hanya itu, Martinus mengharapkan aksi [terorisme](#) KKB juga tidak dihubungkan dengan suatu religi atau kepercayaan orang [Papua](#). Hal ini dinilainya juga sebagai sesuatu yang sensitif.

"Kita melihat [terorisme](#) yang saat ini kita hadapi, tidak pernah kita menggunakan kata islam di depan [terorisme](#). Tidak pernah. Karena itu kita melawan kodrat manusia. kita melawan martabat lahiriah manusia itu. Jadi kita menghindari itu," jelasnya.

"Dalam memahami [Papua](#), dalam merespon apa yang terjadi di [Papua](#), saya minta juga semua tokoh agama. Agama Kristen, Agama Islam, Agama apapun menahan semua pendapat tentang apa yang terjadi di papua. sehingga kita memberikan ruang untuk menyelesaikan [Papua](#) secara komperhensif dan adil tanpa menyentuh aspek-aspek yang sensitif," sambungnya.